

# Kita

Kristus ialah Tuhan anak-anak

Edisi 65  
September 2025/Thn 32

**DIKUDUSKANLAH  
NAMAMU**



**03**

**KESELAMATAN**

**05**

**DOA BAPA KAMI(1)  
DIKUDUSKANLAH  
NAMAMU**



**07**

**PAULUS**

**09**

**SUCI, SUCI, SUCI**

# Salam Redaksi

**SYALOM.**

**DALAM KITA EDISI SEPTEMBER 2025 INI KITA AKAN MELANJUTKAN ARTIKEL "DOA BAPA KAMI" DALAM BULAN INI KITA AKAN MEMBAHAS "DIKUDUSKANLAH NAMA-MU" DAN SELAMA BULAN INI JUGA, DALAM PELITAKU KITA AKAN MERENUNGGAN 3 KITAB SEKALIGUS YAITU KITAB EZRA, NEHEMIA DAN ESTER.**

**COVER EDISI SEPTEMBER INI BERUPA GAMBAR ANAK YANG SAMA, DISATU SISI IA MEMUJI TUHAN TAPI DISISI YANG LAIN IA MENGUCAPKAN KALIMAT-KALIMAT BURUK. DAN SERINGKALI KITA JUGA SEPERTI INI BUKAN? MARI SEMAKIN MENGENAL KEKUDUSAN TUHAN SEHINGGA SELURUH SISI HIDUP KITA DAPAT MEMULIAKAN TUHAN. MARI BERTUMBUH BERSAMA MELALUI MAJALAH KITA DAN PELITAKU.**

Dapatkan  
MAJALAH KITA!

Majalah KiTa dapat  
diunduh pada link ini:

[anak.stemi.id](http://anak.stemi.id)

Syalom,  
Redaksi KiTa



[kitakid@gmail.com](mailto:kitakid@gmail.com)

Persembahkan:  
**BCA GRII KiTa**  
0033090550

## Tim Redaksi Majalah Kita dan Pelitaku

Redaksi :  
Vik.Susana Jusuf

Penyunting:  
Redaksi Majalah KITA

Penulis Majalah KiTa & Pelitaku:

- Vik. Dewi Arianti
- Vik. Diana Bunjamin
- Vik. Lydia Bhekti
- Vik. Lukman Sabtiyadi
- Pdt. Nathanael Marvin Santino
- Vik. Susana Jusuf
- Vik. Yuki Fran Siska

Desain dan Gambar :

- Henryca Citra (Desain Cover)
- Fenny Zhao
- Karlina Lim
- Minerva Utomo

# KATEKISMUS WESTMINSTER: KESELAMATAN

**Pertanyaan 91: Bagaimana sakramen menjadi sarana keselamatan yang efektif?**

Jawab: Sakramen menjadi sarana keselamatan yang efektif, bukan karena adanya kuasa khusus di dalamnya, ataupun di dalam diri orang yang menjalankannya, tetapi semata-mata oleh anugerah Kristus dan karya Roh Kudus di dalam orang yang menerimanya dengan iman.

## SARANA-SARANA BERKAT PENEBUSAN TUHAN: SAKRAMEN

Sakramen adalah hal yang sangat penting di dalam Kekristenan. Mengapa? Karena sakramen adalah sarana anugerah Allah (means of grace).

Mari kita lihat beberapa bagian Alkitab tentang sakramen:

Markus 16:15-16

“Lalu Ia berkata kepada mereka: Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum.”

Kisah Para Rasul 2:38

“Jawab Petrus kepada mereka: Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus.”

1 Korintus 10:16

“Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus?”

Artinya melalui sakramen, Allah menyatakan anugerah keselamatan-Nya. Karena itu seorang yang bertobat juga harus menyatakan komitmennya dengan mengikuti sakramen (Kisah Para Rasul 2:38-39).



Salah satu disiplin (hukuman) yang dijalankan gereja kepada orang yang melakukan dosa adalah tidak boleh mengikuti sakramen.

Memang sakramen tidak menyelamatkan tetapi melalui sakramen (salah satunya) kita dapat menikmati berkat Kristus dan karya Roh Kudus (1 Korintus 10:16). Karena yang penting di sini adalah pemeliharaan Allah atas iman kita melalui sakramen gereja, seperti yang dikatakan di dalam 1 Korintus 3:7 “Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan.”



#### DOA



Bapa di surga, terima kasih atas firman-Mu.

Berikan aku iman yang teguh di dalam melihat sakramen gereja.

Walaupun aku masih kecil, ajar aku untuk mengerti bahwa sakramen penting untuk dijalankan dengan serius. Karena melalui sakramen, Engkau memberikan anugerah rohani.

Dalam nama Tuhan Yesus Kristus yang adalah Juruselamat-ku, aku berdoa. Amin.



Oleh: Vik. Lukman Sabtiyadi



# Permohonan(1)

# Dikuduskanlah

# Nama-Mu



“Bapa kami yang di sorga,” doa yang diajarkan Tuhan Yesus dimulai dengan panggilan “Bapa” kepada Tuhan yang ada di sorga. Panggilan yang dekat karena kita telah ditebus dari dosa dan menjadi anak-anak Allah.




Doa Bapa Kami, setelah kalimat Bapa kami yang di sorga, kemudian dilanjutkan dengan permohonan pertama yaitu “Dikuduskanlah nama-Mu.” Seringkali manusia hanya menggunakan doa untuk meminta apa yang kita mau. Manusia mencari Tuhan ketika membutuhkan sesuatu. Apakah kamu juga seperti itu? Yesus mengajar kita untuk memulai doa dengan permohonan pertama yang tertuju kepada Tuhan. Kiranya nama Tuhan dikuduskan. Bukan berarti nama Tuhan kurang atau tidak kudus, sehingga perlu kita bantu melalui doa untuk menjadi kudus. Allah adalah kudus, manusia

berdosa tidak dapat datang kepada Allah, tidak dapat masuk ke sorga, tempat Allah yang kudus. Manusia hanya dapat datang kepada Allah yang kudus melalui penebusan Kristus di atas kayu salib.

Alkitab memberitahu bahwa Allah adalah kudus. Ketika Tuhan memanggil Musa untuk membawa orang Israel keluar dari Mesir di gunung Horeb, Tuhan menampakkan diri kepada Musa melalui semak duri yang menyala, tetapi tidak dimakan api. Musa yang ingin tahu menghampiri semak itu, tapi Tuhan berfirman, “Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus.” (Keluaran 3:5)

Tempat di mana Tuhan hadir adalah kudus, sebab kekudusan adalah sifat dari Allah.





Anak-anak Tuhan harus mengenal Tuhan dengan benar. Anak-anak Tuhan harus tahu bahwa Tuhan selayaknya ditinggikan dan dipermuliakan, maka anak-anak Tuhan memulai doa dengan menaikkan pujian kepada Tuhan. Kita memuji Tuhan karena sifat Tuhan yang baik, kudus, penuh kasih, mulia, murah hati dan lain sebagainya. Kita memuji Tuhan karena Ia patut menerima pujian kita.

Dalam permohonan pertama ini, kita bukan hanya memuji Tuhan, tetapi ini juga menjadi permohonan agar melalui kita (anak-anak-Nya), nama Tuhan tidak dihina tetapi dihormati dan dipuji. Kita memuji Tuhan bukan hanya melalui perkataan saja, tetapi juga melalui seluruh hidup, perbuatan dan tingkah laku kita haruslah memuliakan Tuhan. Masih ingatkah kamu dengan Daniel yang dibuang ke Babel? Daniel yang masih muda dibawa pergi dari rumahnya. Ia dibawa ke negeri yang jauh, dan ditaruh di istana raja asing. Di sana Daniel harus belajar bahasa dan kebudayaan bangsa lain. Namun Daniel yang sejak kecil mengenal Tuhan, tidak mau

ikut menyembah berhala bangsa lain.

Daniel setia ikut Tuhan meski berkali-kali nyawanya terancam. Namun melalui hidup Daniel, nama Tuhan justru ditinggikan dan dimuliakan. Baik raja Nebukadnezar dari Babel, maupun raja Darius dari Media Persia mengaku bahwa Allah Daniel adalah Allah yang sesungguhnya, Allah yang Maha Kuasa. Melalui hidup Daniel, nama Tuhan dipuji oleh seluruh bangsa. Ini adalah contoh hidup yang baik.

Ketika kita menaikkan Doa Bapa Kami, kita memohon “Dikuduskanlah nama-Mu.” Karena kita tahu bahwa Tuhan sepatutnya dipuji dan dimuliakan. Nama Tuhan adalah kudus. Kita juga memohon melalui perkataan ini agar melalui hidup kita, Tuhan dikuduskan dan dimuliakan. Marilah kita hidup menjadi saksi Tuhan. Mengenal Tuhan membuat kita tahu untuk memuji Tuhan. Mengenal Tuhan juga membuat kita mau hidup memuliakan-Nya, bahkan membawa orang lain memuji dan meninggikan Tuhan. Maukah kamu hidup demikian? Inilah yang kita sampaikan melalui permohonan pertama dalam Doa Bapa Kami.

# Paulus

Paulus berasal dari kota Tarsus di provinsi Kilikia. Kota Tarsus adalah pusat perdagangan dan pendidikan. Paulus berkebangsaan Yahudi dan juga seorang warga negara Romawi. Ia dididik oleh guru besar Yahudi yang bernama Gamaliel dan menguasai hukum Taurat dengan sangat baik.

Baginya orang Kristen adalah orang yang sesat dan harus ditangkap serta dihukum. Paulus sangat anti dengan Kekristenan, dan sangat giat menganiaya orang Kristen, bahkan ia menghukum mati Stefanus yang adalah seorang pelayan Tuhan yang setia.

Meskipun Paulus seperti itu, anugerah Tuhan diberikan pada Paulus sehingga ia dapat percaya pada Tuhan Yesus dan menjadi orang Kristen. Paulus adalah seorang rasul Yesus Kristus yang memiliki panggilan

khusus. Mengapa demikian?

Paulus dipanggil menjadi rasul setelah kenaikan Yesus Kristus ke sorga. Ini berbeda dengan para rasul yang dipanggil Yesus ketika Yesus akan melayani di dunia ini. Saat Paulus sedang dalam perjalanan ke kota Damsyik untuk menangkap dan memasukkan orang-orang Kristen ke penjara, di tengah perjalanan ia melihat terang dari langit dan mendengar suara Yesus:

“Paulus, mengapa engkau menganiaya Aku?” Paulus kaget, bingung, lalu ia menjadi buta! Tetapi melalui cara ini Tuhan menyatakan kuasa-Nya dan mempertobatkan Paulus hingga percaya pada Tuhan Yesus Kristus. Setelah Paulus percaya pada Tuhan Yesus, matanya disembuhkan dan dapat melihat lagi melalui Ananias yang adalah murid Tuhan.

Setelah Paulus percaya dan mengenal Tuhan Yesus, Paulus sangat giat mengabarkan Injil dan dijuluki Rasul Bagi Orang NonYahudi. Paulus sadar bahwa Allah memanggilnya untuk memberitakan tentang Tuhan Yesus kepada semua orang, termasuk bangsa-bangsa bukan Yahudi.

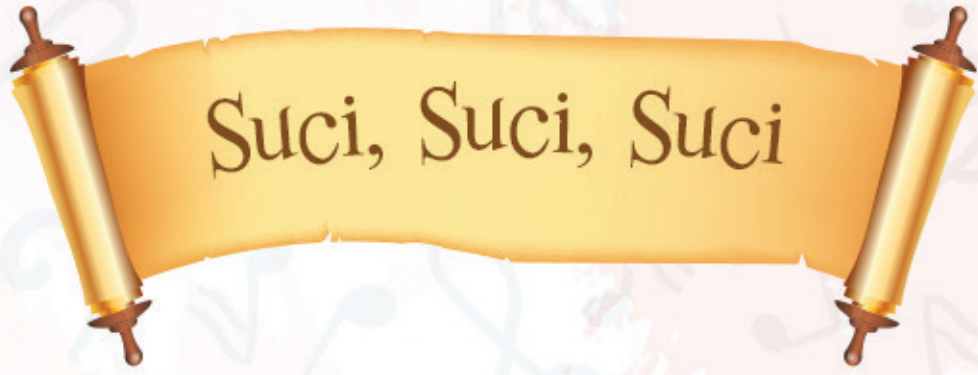
Lalu Paulus bersama murid yang lain mengabarkan Injil dengan setia ke berbagai tempat sampai akhir hidupnya. Ia mengadakan berbagai perjalanan misi, mendirikan jemaat di banyak kota seperti Filipi, Korintus, Efesus, dan Tesalonika. Ia juga menulis 13 surat di dalam Perjanjian Baru yang menjadi dasar penting bagi teologi Kristen. Paulus juga disebut sebagai rasul kemerdekaan karena di dalam surat-suratnya Paulus seringkali menjelaskan tentang kemerdekaan orang Kristen.

Paulus mengajarkan bahwa orang Kristen sudah memiliki kemerdekaan dari dosa, hukum Taurat, dan maut hanya karena pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib.

Dengan demikian orang Kristen adalah orang-orang yang seharusnya menjadi garam dan terang bagi dunia yang penuh dosa ini. Pelayanan Paulus penuh dengan tantangan dan bahaya. Paulus pernah mengalami penjara, penganiayaan, akan dibunuh, kapal karam, bahkan penolakan dari sesama orang Yahudi. Namun, ia tetap setia sampai akhir hidupnya tetap mengabarkan Injil. Paulus meninggal sebagai martir di kota Roma sekitar tahun 64-67.

Baginya, "Hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan" seperti yang ia tulis dalam Filipi 1:2.

Warisan Himne



Es - 4/4  
NICA EA

Reginald Heber  
John B. Dykes

1 1 3 3 | 5 . 5 . | 6 6 6 6 | 5 . 3 . | 5 . 5 5 5 |  
 Su-ci, su-ci, su-ci, Al-lah Ma-ha Kua-sa, pa-da di-ni  
 Su-ci, su-ci, su-ci, kaum su-ci ber-bak-ti, le-tak-kan mah-  
 Su-ci, su-ci, su-ci, Al-lah Ma-ha Ku-dus, in-san yang ber-  
 Su-ci, su-ci, su-ci, Al-lah Ma-ha Kua-sa, na-ma-Mu ter-

1 . 7 5 | 2 5 6 . 5 | 5 . . . | 1 1 3 3 | 5 . 5 . | 6 . 6  
 ha-ri ka-mi me-mu-ji - Mu. Su-ci, su-ci, su-ci, kua-sa  
 ko-ta de-pan laut ka-ca-Mu. Ke-ru-bim, Se-ra-fim, menyem-  
 do-sa tak nam-pak mu-lia-Mu. Ha-nya Kau yang ku-dus, Al-lah  
 pu-ji da-lam la-ngit bu-mi. Su-ci, su-ci, su-ci, kua-sa

6 6 | 5 . 5 . | 1 . 5 5 | 6 . 3 . | 4 2 2 . 1 | 1 . . . |  
 dan rah-ma-ni Al-lah Tri-tung-gal, a-gung mu-lia Hu.  
 bah pa-da - Mu, ke-kal tak b'ru-bah, Al-lah yang Ku-dus.  
 tak ber-ta-ra, sem-pur-na kua-sa, ka-sih su-ci - Mu.  
 dan rah-ma-ni Al-lah Tri-tung-gal, a-gung mu-lia Hu.



# SUCI, SUCI, SUCI (HOLY, HOLY, HOLY)

Teks lagu “Suci, suci, suci” atau “Kudus, kudus, kudus” ditulis oleh Reginald Heber sekitar tahun 1826. Ia adalah seorang hamba Tuhan salah satu gereja Anglikan di Inggris. Ia ditahbiskan menjadi pendeta pada tahun 1807. Ia melayani di Shropshire dan juga melayani dalam bidang literatur. Ia menulis teks ini dalam rangka ibadah minggu yang berfokus pada doktrin Allah Tritunggal. Ibadah khusus ini dilaksanakan pada hari minggu selama kurang lebih delapan minggu setelah hari Paskah. Heber sangat terkesan dengan kekudusan Allah. Ia sengaja menulis secara simbolis pengulangan kata “suci” sebanyak tiga kali yang menunjukkan Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus. Salah satu bagian firman Tuhan yang menjadi inspirasi lagu ini adalah seruan di dalam Wahyu 4:8:

”Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Maha Kuasa,

Yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.”

Bertahun-tahun kemudian, John Bacchus Dykes mengubah musik untuk lagu “Suci, suci, suci” ini pada tahun 1861. Melodi yang digubah merupakan melodi yang agung dan membawa kita untuk lebih merenungkan kekudusan Allah Tritunggal. Di dalam dunia yang penuh dengan pemujaan

berhala, lagu ini masih relevan sampai sekarang. Dan lagu ini mengajak kita untuk meninggikan Allah Tritunggal yang kekal dan Maha Kuasa.

Dunia berdosa tidak mengenal kekudusan Allah. Dunia berdosa menentang kekudusan Allah. Melalui pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib, kita seharusnya dapat menyadari betapa kudus-Nya Allah. Manusia berdosa seharusnya mengalami penghukuman dari Allah yang kudus. Namun, Ia memberikan Anak-Nya, Yesus Kristus menjadi penebusan bagi setiap orang yang percaya Yesus Kristus.

Ketika kita percaya pada Yesus Kristus, Roh Kudus akan berkarya di dalam hidup kita dengan terus menguduskan kita. Mengapa kita harus kudus? Karena Allah kita adalah Allah yang kudus.

Hal ini ditegaskan di dalam 1 Petrus 1:15-16, “tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.” Mari melalui lagu ini kita merenungkan apakah hidup kita sudah memancarkan kekudusan Allah. Mari hidup kudus untuk kemuliaan Allah.

Oleh: Vik, Lukman Saytiyadi